



Jurnal Counseling Care
Volume 3, Nomor 2, Oktober 2019

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Mori Dianto

Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 3, Nomor 2, April-Oktober 2019

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Mori Dianto, Triyono, 2019. Membentuk Soft Skill Peserta Didik. Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care, Volume 3, Nomor 2, bulan Oktober, 2019: 7-13.

Copyright © 2019, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (*Online*) 2597-6923 (*Print*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat



Membentuk *Soft Skill* Peserta Didik di Kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Mori Dianto¹, Triyono²

¹STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : moridianto25@gmail.com

²STKIP PGRI Sumatera Barat
Email : triyonompd@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon that researchers found in the field, the role of guidance and counseling teachers in shaping the soft skills of students. The phenomenon that researchers found in the field was the role of guidance and counseling teachers in shaping students' soft skills. The key informants and additional informants in this study were: BK teachers, school principals, curriculum representatives, homeroom teachers and subject teachers. in forming soft skills in terms of planning, implementation, and evaluation of service results. The results of this study are recommended for guidance and counseling teachers in order to improve the pedagogical, personality and social competencies of guidance and counseling teachers in providing services related to shaping students' soft skills.

Keyword : students' soft skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang peneliti temukan dilapangan adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk soft skill peserta didik. Fenomena yang peneliti temukan dilapangan adanya peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk soft skill peserta didik. Adapun yang menjadi informan kunci dan informan tambahan dalam penelitian ini adalah: Guru BK, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Wali kelas dan Guru Mata Pelajaran. Peran guru bimbingan konseling dalam membentuk soft skills dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil layanan. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk guru bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan terkait membentuk soft skills peserta didik

Kata Kunci : soft skills peserta didik

PENDAHULUAN

Secara umum peserta didik lebih mementingkan nilai dari pada cara untuk mengelola *soft skills*. Padahal *soft skills* merupakan hal yang penting dalam diri peserta didik. Peserta didik harus bisa

mengelola *soft skills* dengan baik, karena dengan *soft skills* yang baik mampu untuk mengelola diri peserta didik. Hal ini bisa dibantu dengan adanya bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling memiliki posisi di dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut: administrasi dan kepemimpinan, bagian ini menyangkut kegiatan pengelolaan secara efisien instruksional dan kurikulum bagian ini menyangkut kepada kegiatan pengajaran, yang bertujuan membagi pengetahuan, keterampilan serta perluasan sikap, bagian pembinaan peserta didik, bagian ini menyangkut dengan program pemberian layanan bantuan pada peserta didik untuk upaya pencapaian perkembangan yang baik.

Menurut Syahril (Ahmad, 2013:24) bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus, sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami diri sendiri, kemampuan untuk menerima diri sendiri, kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, dan kemampuan untuk merealisasikan diri sendiri, sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang konselor atau seorang guru pembimbing dalam proses pemberian bantuan terhadap peserta didik dan kegiatan tersebut di laksanakan sampai terhentikan masalah yang di alami peserta didik tersebut.

Dunia pendidikan tentu adanya pencapaian pendidikan yang baik untuk mencapai hal tersebut peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan terutama untuk peserta didik. Yang mana tujuan dari bimbingan dan konseling tersebut sangat membantu dalam peningkatan *soft skills* peserta didik di masa akan datang, maka dari itu erat kaitannya antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap *soft skills*.

Bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengatasi berbagai

permasalahan yang terkait layanan atau masalah lain yang turut mempengaruhi hasil layanan peserta didik. Hal ini diperlukan karena setiap pelaksanaan proses layanan pasti menemukan hambatan ataupun permasalahan, baik yang terkait dengan proses pemberian layanan ataupun peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik merupakan upaya membantu peserta didik untuk mencapai perkembangannya secara optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Hal inilah yang menjadi sangat urgen tugas bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawab bimbingan dan konselor bahkan juga guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

Menurut Azizah, dkk (2017:178) Keberhasilan layanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa banyak faktor antara lain pengetahuan, program dan teknik konseling, jika beberapa faktor tersebut terlaksana maka keberhasilan layanan sudah di pastikan berhasil dan dengan adanya minat peserta didik untuk memanfaatkan layanan konseling yang ada dan kepribadian konselor yang menunjang konseling.

Tujuan dari bimbingan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Sederajat adalah membantu peserta didik agar ia mampu mengatasi kesulitan-kesulitan, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mengarahkan diri secara cermat. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini dalam dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan bagi peserta didik apalagi peran guru bimbingan dan konseling, terutama dalam perkembangan peserta didik itu sendiri, jika di dalam suatu pendidikan tidak adanya peran guru maka peserta didik ini tidak akan mampu menuntun dan mengarahkan dirinya kepada tindakan yang positif, sehingga kompetensi yang diperlukan disini selain sebagai guru profesional, maka

kompetensi guru untuk bermain peran pun perlu di miliki ketika memainkan peran

Menurut Datuk (2017:78) peran-peran yang wajib dimainkan guru bimbingan konseling ialah, guru bimbingan dan konseling sebagai konselor, guru bimbingan konseling sebagai mentor atau *coach*, guru bimbingan konseling sebagai *investigator*.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari semua peran guru bimbingan konseling tersebut harus bisa terjalani dengan baik sesuai kewajiban masing-masing seperti peran guru bimbingan konseling disini yaitu sebagai konselor yang mampu membantu setiap permasalahan yang di alami oleh peserta didik.

Kompetensi guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pelayanan dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru bimbingan dan konseling dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tenaga pendidik dengan adanya guru bimbingan dan konseling yang berkompentensi maka itu akan menghasilkan peserta didik yang mampu berfikir kritis dan kreativitas.

Menurut (Ismi, 2017:13) aspek yang digunakan untuk membentuk *soft skills* peserta didik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan layanan bimbingan dan konseling dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, menyelenggarakan layanan yang mendidik dan kondusif, menyelenggarakan evaluasi hasil proses layanan, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Adapun tempat dan lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah SMPN 1 Lubuk basung, Selain itu, karena di sekolah ini ditemukan fenomena yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dapat

ditentukan bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Denzin dan Licoln (Noor, 2011:33) kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Creswell 1998 (Noor, 2011:34) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif ini berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial, dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus mempunyai wawasan yang luas dan pandai dalam bertanya untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini temuan data yang peneliti kemukakan adalah data yang bersifat deskriptif, yaitu data yang disajikan sesuai dengan apa yang dikemukakan informan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan, yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk *soft skills* peserta didik.

Data yang didapatkan melalui hasil wawancara dengan dua orang guru bimbingan dan konseling, dan empat orang informan tambahan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran di SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari wawancara mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk *soft skills* peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam dilakukan secara berkala mulai dari tanggal 8 Agustus 2019 sampai tanggal 20 Agustus 2019, hasil penyajian data dari temuan penelitian ditujukan untuk melihat peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk *soft skills* peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Variabel pada penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk *soft skills* peserta didik di kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan indikator peran guru bimbingan konseling dalam membentuk *soft skills* dilihat dari segi perencanaan, peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk *soft skills* dilihat dari segi pelaksanaan, peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk *soft skills* dilihat dari segi evaluasi. Data yang didapatkan dari dua orang guru bimbingan dan konseling, dan empat orang informan tambahan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran di SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Membentuk *Soft Skills* Dilihat dari Segi Perencanaan Layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling dalam menentukan kebutuhan peserta didik terutama dalam bidang etika pada *soft skills* yaitu dengan cara melakukan pendekatan serta ikut berbaur agar dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik, guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan rancangan *need asesmen* yaitu dengan menentukan kebutuhan apa saja yang di perlukan oleh peserta didik tersebut, dalam memberikan

need asesmen guru bimbingan dan konseling sangat terlibat karena *need asesmen* tersebut yang paling utama menentukan adalah guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam perencanaan pembentukan *soft skills* tersebut adalah dengan program-program yang telah di rencanakan serta layanan yang sudah di tentukan sebelumnya seperti layanan orientasi dan informasi. Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan sarana dan prasarana di sekolah ini untuk guru bimbingan dan konseling belum memadai sehingga untuk melaksanakan pelayanan tersebut mengalami kesulitan. Langkah selanjutnya yang akan di lakukan guru bimbingan dan konseling yaitu akan lebih meningkatkan lagi pelayanan-pelayanan terhadap peserta didik agar semua persoalan yang di alami peserta didik dapat terhentaskan dengan baik dan berharap kepada pihak sekolah agar memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa pihak sekolah menyatakan guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan rancangan *need asesmen* mengamati semua perilaku yang bermasalah dari peserta didik, serta keterlibatan guru bimbingan dan konseling sangat penting karena guru bimbingan dan konseling yang dapat menentukan semuanya.

Cara pihak sekolah membantu guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program yaitu dengan memberikan dukungan baik secara moril maupun materiel. Pihak sekolah berharap semoga guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan lagi semua pelayanan yang sudah di rencanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 informan tambahan menyatakan pihak sekolah jujur tidak banyak mengetahui tentang bimbingan dan konseling ini, bagaimana layanan bimbingan dan konseling ini, pihak sekolah hanya tau jika guru bimbingan dan konseling ini

mampu menyelesaikan masalah peserta didik.

b. Membentuk *Soft Skills* Dilihat dari Segi Pelaksanaan Layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling langkah yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu lebih meningkatkan lagi semua pelayanan-pelayanan yang telah di rancang setelah itu guru bimbingan dan konseling akan memberikan pelayanan yang telah dibuatnya kepada peserta didik dan untuk dapat mengetahui hasil layanan yang di berikan guru bimbingan dan konseling akan melakukan evaluasi dan melihat setiap tahap perkembangan dari layanan di berikan guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam memahami *soft skills* dengan menggunakan metode diskusi, metode ceramah serta layanan informasi. Di tengah proses pelayanan guru bimbingan dan konseling melakukan metode peregangangan agar mengatur konsentrasi peserta didik, hal itu di lakukan guna mengatur fokus peserta didik terhadap pelayanan yang di berikan. Tindakan selanjutnya jika pelayanan tersebut tidak berjalan maksimal guru bimbingan dan konseling akan lebih meningkatkan lagi metode-metode dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan strategi yang dilakukan jika pelayanan bimbingan dan konseling tidak berjalan lancar guru bimbingan dan konseling sudah mempersiapkan planning guna mengantisipasi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 menyatakan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling sudah baik, untuk segi pemberian dukungan kepada pelaksanaan program bimbingan dan konseling pihak sekolah sangat mendukung

guru bimbingan dan konseling sepenuhnya baik dari segi moral maupun material serta di sayangkan sekali di sekolah ini tidak adanya jam untuk guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah tidak banyak mengetahui tentang bimbingan dan konseling ini, bagaimana layanan bimbingan dan konseling ini, pihak sekolah hanya tau jika guru bimbingan dan konseling ini mampu menyelesaikan masalah peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program menggunakan metode-metode yang telah di tentukan seperti metode diskusi, ceramah. Dalam pelaksanaan layanan guru bimbingan dan konseling juga melakukan pendekatan dan pengelolaan di kelas agar pelayanan yang diberikan berjalan dengan baik, jika pelayanan tidak berjalan dengan baik maka guru bimbingan dan konseling telah mempersiapkan berbagai planning untuk kedepannya agar program berjalan seperti semestinya.

C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk *Soft Skills* Dilihat dari Segi Evaluasi Hasil Layanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling dalam melakukan evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling menggunakan penilaian berupa penilaian jangka panjang, penilaian jangka pendek dan penilaian segera. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa dalam menggunakan instrument untuk mengevaluasi pelayanan guru bimbingan dan konseling menyesuaikan dengan kebutuhan yang di perlukan pada peserta didik, untuk tindak lanjut dari program ini guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian BMB3 dan AKURS setelah itu tindakan yang akan di lakukan jika program tidak berjalan seperti yang diharapkan yaitu guru bimbingan dan konseling akan merevisi ulang program tersebut. Guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangat penting

dalam pembentukannya *soft skills* peserta didik hal ini berguna nantinya untuk karir dan masa depan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dapat diperoleh hasilnya bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah ini tentu akan melakukan tindak lanjut dari program yang telah di buat agar setiap pelayanan berjalan dengan baik, pihak sekolah menyatakan secara pasti tentu pihak sekolah kurang mengetahui yang pasti nya jenis penilaian yang digunakan sesuai dengan program yang di buat oleh guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling tidak mengetahui secara detailnya bagaimana tindak lanjut dilakukan guru bimbingan dan konseling, bisa saja guru bimbingan dan konseling akan memperbaiki lagi program-program yang sudah di buatnya seperti halnya di revisi kembali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan pada tanggal 9 Agustus sampai 20 Agustus 2019 pihak sekolah menyatakan tidak banyak mengetahui tentang bimbingan dan konseling ini, bagaimana layanan bimbingan dan konseling ini, pihak sekolah hanya tau jika guru bimbingan dan konseling ini mampu menyelesaikan masalah peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program terhadap pelayanan menggunakan penilaian BMB3, AKURS, Laiseg, Laijapen, dan Laijapang dan jika program bimbingan dan konseling ini tidak berjalan semestinya, maka guru bimbingan dan konseling sudah mempersiapkan rencana tindakan kedepannya, mengenai hal ini pihak sekolah tidak banyak mengetahui tentang program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program menggunakan *need* asesmen dan dalam menentukan kebutuhan peserta didik dengan melakukan pendekatan dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dan dalam perancangan program ini guru bimbingan dan konseling sangat terlibat dan guru bimbingan dan konseling juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah sepenuhnya, berharap kedepannya semua

pelayanan bimbingan dan konseling dapat lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Membentuk *soft skills* dilihat dari segi perencanaan layanan yaitu dengan guru bimbingan dan konseling mengetahui kebutuhan peserta didik terutama dalam bidang etika pada *soft skills* peserta didik dengan cara melakukan pendekatan seperti ikut berkumpul ketika peserta didik berbagi cerita serta ikut berbaur agar dapat mengetahui kebutuhan peserta didik, keterlibatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan *need* asesmen pada peserta didik begitu penting karena *need* asesmen di tentukan oleh guru bimbingan dan konseling dan dalam membantu peserta didik memahami *soft skills* dengan program-program yang sudah direncanakan. dalam membentuk *soft skills* dilihat dari segi pelaksanaan layanan tentang pelaksanaan layanan terkait *soft skills* peserta didik yaitu dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode ceramah dan metode diskusi seperti memberikan materi yang menarik, memberikan arahan, dan menjelaskan hal-hal yang terkait *soft skills* agar peserta didik mampu mengembangkan *soft skills* menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk karir peserta didik kedepannya. membentuk *soft skills* dilihat dari segi evaluasi hasil layanan yaitu guru bimbingan dan konseling melakukan penilaian seperti BMB3, AKURS, penilaian jangka pendek, penilaian jangka panjang dan penilaian segera serta penilaian proses yang dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik seperti melakukan penugasan terhadap peserta didik yang kurang disiplin dan melakukan penilaian hasil seperti melihat perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mendapatkan pelayanan oleh guru bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Juntika, N. Ahmad . 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: Aditama.
- Noor Juliansyah. 2011. *Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Rosdakarya
- Datuk, F. 2017. *Jadi Guru BK? Siapa Takut!*. Jakarta.

Fitriani Ismi. 2017. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembentukan Soft Skills Siswa*, Surakarta : UMS.